

DAMPAK PERKEMBANGAN USAHA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGELOLA LEMBAGA ZAKAT

Rofiq Guntur Wicaksono¹, Moh Farih Fahmi

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

¹rofiq.20028@mhs.unesa.ac.id, ²mohfahmi@unesa.ac.id

Abstrak

Abstrak

Zakat produktif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menganalisis pengaruh perkembangan usaha terhadap kesejahteraan mustahik yang menerima program "Lapak Berkah" oleh LAZNAS IZI Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SmartPLS 3.0 untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Sampel terdiri dari 80 mustahik yang dipilih menggunakan metode sampel jenuh. Variabel penelitian mencakup perkembangan usaha dan kesejahteraan mustahik, yang diukur melalui indikator peningkatan modal, skala usaha, kebutuhan usaha, serta terpenuhinya kebutuhan dasar berdasarkan konsep maqashid syariah. Hasil menunjukkan bahwa perkembangan usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, dengan nilai R-Square 0,830 yang menunjukkan model penelitian yang kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan dan pelatihan berjenjang oleh lembaga zakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat produktif. Dengan demikian, zakat produktif menjadi solusi strategis untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Perkembangan Usaha, Kesejahteraan Mustahik

PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam, yang bertujuan mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat, dan juga instrumen yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut Qs. at-Taubah ayat 60, Islam telah mengatur siapa saja yang berhak menerima sumbangan zakat. Ayat tersebut menggambarkan distribusi dana zakat di antara delapan kelompok: fakir, miskin, mereka yang mengumpulkan dana zakat (Amil), mereka yang baru saja memeluk Islam (Muallaf), mereka yang terbebas dari

perbudakan (Riqab), mereka yang memiliki hutang (Gharimin), mereka yang menghalangi jalan Allah (Fii Sabilillah), dan mereka yang terlantar (Ibnu Sabil) (Mubarokah et al., 2018). Untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan secara tepat, dana zakat harus didistribusikan sesuai dengan aturan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan, khususnya kepada ashnaf atau mustahik yang telah ditetapkan.

Dana zakat yang disalurkan umumnya terbagi pada dua hal, yaitu penyaluran dana zakat secara konsumtif dan penyaluran dana zakat secara

produktif. Penyaluran dana zakat secara konsumtif merupakan penyaluran dana zakat yang disalurkan dalam bentuk bahan pokok, ataupun nominal uang yang bertujuan untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari mustahik. Namun, dalam pelaksanaannya penyaluran dana zakat secara konsumtif belum mampu mengangkat atau merubah kehidupan mustahik menjadi lebih baik, pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari tidak akan bertahan lama dan akan habis dalam jangka waktu yang pendek.

Penyaluran zakat lainnya adalah penyaluran zakat secara produktif, penyaluran zakat ini umumnya melalui pemberdayaan usaha atau membantu mustahik melalui modal usaha dan juga pelatihan lainnya. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar mustahik dapat mandiri secara ekonomi, dan diharapkan dapat merubah kehidupan mustahik menjadi lebih baik. Pendistribusian dana zakat yang ada harus memiliki skema yang berbeda dari sebelumnya konsumtif, berubah menjadi skema yang produktif bagi penerima zakat (Mustahik) agar mustahik memiliki pendapatan sendiri dan dapat keluar dari lingkup kemiskinan (Suri, 2021)

Penyaluran dana zakat produktif pada masa saat ini sangat dibutuhkan, apalagi dalam kaitannya dengan bantuan modal usaha. Pada masa saat ini, dimana isu deflasi dan daya beli masyarakat yang semakin menurun. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indonesia mengalami deflasi selama lima bulan beruntun sejak Mei 2024. Data teranyar menyebut deflasi bulanan sebesar 0,12 persen terjadi pada September 2024

(Adrian, 2024). Selain daya beli masyarakat yang menurun, perusahaan-perusahaan juga banyak yang membuat kebijakan untuk melakukan PHK demi meringankan anggaran. Hal tersebut merupakan hal yang menjadi landasan mengapa zakat produktif sangat dibutuhkan pada masa saat ini, zakat produktif dapat masuk dan membantu masyarakat terutama mustahik dalam kaitannya bantuan modal usaha maupun bantuan lain yang bersifat jangka panjang.

Bantuan yang ada tidak hanya berupa modal, namun juga pelatihan berjenjang bagi para mustahik. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tambahan bagi para mustahik untuk dapat mengelola usahanya, selain itu pelatihan tersebut juga bertujuan untuk mengawasi penggunaan dana zakat mustahik. Pengawasan diperlukan untuk terus memantau bagaimana mustahik memanfaatkan dan mengelola dana zakat yang diberikan, agar pengelolaan tersebut maksimal dan tidak disalahgunakan.

Lembaga zakat pada saat ini dituntut untuk dapat memaksimalkan tidak hanya pengelolaan dan penyaluran, namun juga dalam hal penghimpunan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi semua lembaga zakat, baik bagi BAZNAS serta LAZNAS swasta yang lain. Permasalahan pada saat ini adalah, lembaga zakat dapat mengelola dan menyalurkan dana zakat produktif tepat sasaran kepada para mustahik yang memang membutuhkan bantuan, namun dalam segi pengawasan dan tindak lanjut dari modal yang diberikan masih belum maksimal. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya sumber daya dari lembaga zakat, pengawasan dan pelatihan

lebih lanjut membutuhkan dana dan juga orang-orang yang mampu memaksimalkan pelatihan yang diberikan.

Salah satu lembaga zakat yang menyalurkan dana zakat produktif dalam bentuk modal usaha adalah LAZNAS IZI Jawa Timur. IZI Jawa Timur menyalurkan bantuan modal usaha dalam bentuk program lapak berkah, program tersebut membantu mustahik dalam segi modal usaha dan juga lapak atau rombongan untuk berjualan. Dari data yang dikumpulkan terdapat 80 mustahik yang telah menerima bantuan modal usaha lapak berkah. Tidak hanya modal yang diberikan oleh IZI Jawa Timur, namun juga pelatihan seperti pengelolaan keuangan dan juga kajian agama, yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan keimanan dari para mustahik.

Dari permasalahan modal dan kewirausahaan pada mustahik tersebut maka penyaluran dana zakat yang paling tepat adalah melalui zakat produktif. Karena dana zakat yang didistribusikan melalui program pemberdayaan produktif diharapkan dapat memberikan pengaruh pada sosial-ekonomi jangka panjang, yang diantaranya melalui pemberdayaan pendanaan usaha (Beik & Arsyianti, 2015). Kesejahteraan dan kemandirian ekonomi mustahik merupakan tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Penyaluran dana zakat produktif berupa bantuan modal usaha akan sangat membantu keberlangsungan usaha dan menciptakan kemandirian ekonomi mustahik.

Pratiwi & Widiastuti (2017) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dari

program pembiayaan usaha adalah kurangnya pendampingan dari lembaga. Dibutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait usaha mustahik, hal ini bertujuan agar mustahik dapat mengelola secara maksimal dana zakat yang telah diberikan untuk dapat mengembangkan usahanya. Hal tersebut menjadi dasar bahwa untuk mencapai kesejahteraan mustahik tidak hanya berasal dari modal yang diberikan saja, namun juga mencakup aspek pendampingan yang diberikan oleh lembaga zakat.

Pelatihan dan pengawasan merupakan bentuk manajemen lanjutan dari lembaga zakat dalam pengelolaan zakat produktif. Keberhasilan program penyaluran zakat produktif ini bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan mustahik, apakah mustahik sudah memiliki kondisi ekonomi yang stabil dan juga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Maka dari itu penelitian ini menganalisis dampak dari perkembangan usaha terhadap kesejahteraan mustahik, mustahik yang diteliti adalah mustahik yang menjadi bagian dari program lapak berkah IZI Jawa Timur.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dimana metode ini digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu perkembangan usaha, dan variabel dependent berupa variabel kesejahteraan mustahik. Dengan menemukan hipotesis yang diperoleh dari masalah penelitian, penelitian ini dilakukan dengan membentuk masalah dari fenomena yang ada. SmartPLS 3.0 digunakan untuk

menguji instrumen dan data yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan tahap uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis (signifikansi).

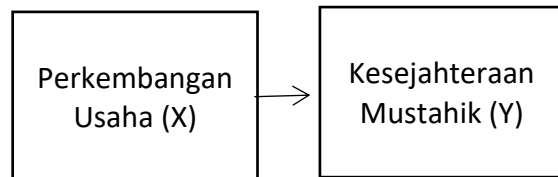
LAZNAS IZI Jawa Timur menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini. Salah satu lembaga amil zakat yang ahli dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana ziswaf adalah IZI Jawa Timur. Mustahik penerima program lapak berkah IZI Jawa Timur menjadi objek penelitian ini. Mustahik yang diteliti sebanyak 80, atau seluruh populasi, menjadi sampel dalam penelitian ini. Apabila setiap anggota populasi dijadikan sampel, maka prosedur pengambilan sampel tersebut dikenal dengan istilah sampel jenuh. Indikator diperlukan untuk mengukur suatu variabel, dan indikator berikut ini digunakan dalam penelitian ini untuk setiap variabel:

1. Dalam mengukur perkembangan usaha mustahik dibutuhkan sebuah indikator, indikator perkembangan usaha menurut Faisal & Yuliani (2018), yaitu, peningkatan modal usaha, usaha yang berkembang, peningkatan skala usaha, terpenuhinya kebutuhan usaha.
2. Dalam mengukur kesejahteraan mustahik indikator yang dipakai menurut Widiastuti et al (2021), yaitu, terpenuhinya kebutuhan agama, terpenuhinya kebutuhan jiwa, terpenuhinya kebutuhan akal, terpenuhinya kebutuhan keturunan, terpenuhinya kebutuhan harta benda.

Hipotesis dalam penelitian ini:

H0: Perkembangan usaha tidak mempengaruhi kesejahteraan mustahik

H1: Perkembangan usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik



HASIL DAN PEMBAHASAN

Discriminant Validity

Pada tabel hasil uji data menunjukkan bahwa hasil uji data menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan, yaitu memiliki nilai diatas 0,6. Untuk mengukur konsistensi tersebut terdapat syarat berupa nilai *cronbach Alpha* dan *composite realibility* harus lebih besar dari 0,6 (Sarstedt et al., 2021). Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki konsistensi.

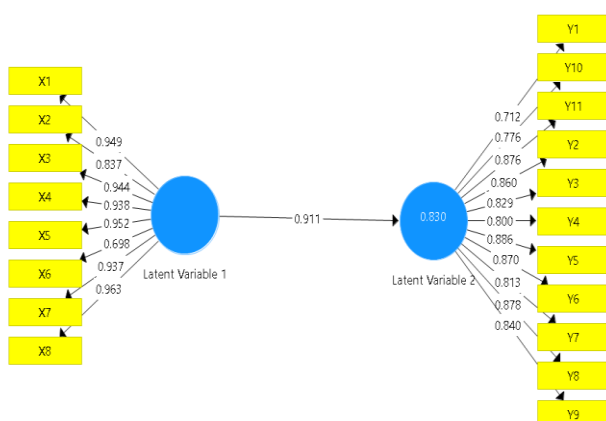
Tabel 1.1
Reliability Test

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Perkembangan Usaha	0.976	0.977	0.980	0.693
Kesejahteraan Mustahik	0.955	0.959	0.961	0.874

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil uji *Convergent Validity* dan uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh item dan variabel yang memenuhi persyaratan, serta hasil analisis *Discriminant validity* dengan menggunakan nilai *Cross loading* telah menunjukkan hasil yang valid, serta nilai AVE juga di atas 0,5, namun terdapat beberapa item yang tidak memenuhi nilai 0,5 akan dihapus dari model penelitian. Dari hasil tersebut didapati kesimpulan bahwa analisis SEM PLS layak untuk dilanjutkan.

Gambar 1.1
Uji Data PLS Algorithm



R Square Test

Uji *R-Square* digunakan untuk mengukur akurasi dari prediksi model dan dihitung sebagai korelasi antara nilai aktual dan sebagai nilai prediksi konstruk untuk variabel endogen. Pada uji ini terdapat kriteria penilaian yaitu 0,75 kuat, 0,50 sedang, 0,25 lemah (Sarstedt et al., 2021).

Tabel 1.2
R Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Kesejahteraan Mustahik	0.830	0.828

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel perkembangan usaha terhadap kesejahteraan mustahik memiliki nilai *r-square* sebesar 0,830, nilai tersebut menunjukkan model yang kuat.

Hipotesis Test

Uji hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel baik secara langsung maupun melalui mediasi dalam sebuah penelitian setelah melakukan *bootstrapping* (proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari *direct effects*, *indirect effects* dan *total effects*) yang dapat dilihat dari hasil *direct effects* dan *indirect effects* p-value >0,05 (Sarstedt et al., 2021).

Tabel 1.3
Uji Hipotesis

	Hipotesis	T-statistics	P values	Kesimpulan
H 6	Perkembangan Usaha Kesejahteraan Mustahik →	8.594	0.000	Berpengaruh

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Pengaruh Perkembangan Usaha Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari perkembangan usaha mustahik terhadap kesejahteraan mustahik. Nasution & Prayogi (2019) menunjukkan bahwa zakat produktif yang diberikan kepada mustahik berupa modal sangat membantu mustahik untuk mengelola usaha dan meningkatkan laba dari usahanya. Peningkatan omzet usaha, peningkatan skala usaha dan berkembangnya usaha meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal tersebut terjadi karena ketika mustahik mengalami peningkatan omzet, penjualan dan pendapatan dari usaha akan membuat mustahik memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan usaha dan membuat usaha tersebut bertahan untuk jangka panjang.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perkembangan usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Widiastuti et al., (2021) menjelaskan bahwa dengan keuntungan tambahan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, dengan keuntungan yang lebih besar dapat meningkatkan daya beli dari mustahik untuk mengkonsumsi. Prastiawati & Darma (2016) menyatakan bahwa dengan berkembangnya usaha akan mempengaruhi kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan persepsi dari masyarakat yang merasa bahwa dengan adanya perkembangan usaha yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan.

Peningkatan usaha menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan, dengan

pendapatan yang meningkat maka orang dapat meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kesejahteraannya (Ridwan & Camelia, 2018). Disisi lain, dengan omset usaha mustahik yang meningkat membuat peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Terdapat beberapa mustahik program lapak berkah yang berhasil mengembangkan usahanya, seperti membuka cabang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan berkembangnya usaha membuka peluang lebih banyak, tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan hidup saja, namun dalam peningkatan taraf hidup yang lebih baik lagi.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha mustahik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Zakat produktif, seperti pemberian modal usaha, terbukti membantu mustahik dalam mengelola usaha, meningkatkan omzet, skala usaha, dan pendapatan, sehingga mampu mencukupi kebutuhan usaha serta bertahan dalam jangka panjang. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya memungkinkan mustahik untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan taraf hidup melalui pengembangan usaha, seperti membuka cabang baru. Dengan demikian, perkembangan usaha berkontribusi positif terhadap daya beli, konsumsi, dan persepsi kesejahteraan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Gede Arga. 2024. Deflasi bertubi-tubi selama lima bulan terakhir

- menunjukkan gejala perlambatan ekonomi. UMS: 11 Oktober 2024. <https://www.ums.ac.id/berita/teropong-jagat/deflasi-beruntun-sinyal-perekonomian-lesu>
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). Construction of Cibest Model As Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/ijies.v7i1.1361>
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>
- Nasution, M. I., & Prayogi, M. A. (2019). The Utilization of Zakah Productive towards Micro-Business Growth and Mustahik Welfare. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/jep.v20i1.6576>
- Prastiawati, F., & Satya Darma, E. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0055.197-208>
- Pratiwi, F. D., Widiastuti, T., & Airlangga, U. (2017). *ANALISIS KETIDAKBERHASILAN PROGRAM PEMBIAYAAN USAHA SYARIAH (PUSYAR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENDAHULUAN Setiap negara pasti menginginkan negaranya maju , makmur dan sejahtera . Namun , kemiskinan masih menjadi problematika yang sedang dihadapi. 1(4), 95–120.*
- Ridwan, A. A., & Camelia, D. (2018). Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Kesejahteraan Pelaku Umkm Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam Volume*, 1(3), 37–46.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Suri, A. (2021). Efektifitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Propinsi Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.9489>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>